

**PENINGKATAN PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA
SEKOLAH DASAR KECAMATAN TIUMANG KABUPATEN
DHARMASRAYA**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Peryaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**



OLEH :

RAHMA DAMAYANTI

NIM : 53992/2010

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**PENINGKATAN PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA
SEKOLAH DASAR KECAMATAN TIUMANG KABUPATEN
DHARMASRAYA**

Nama	: Rahma Damayanti
NIM / BP	: 53992/2010
Program studi	: Administrasi Pendidikan
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Rifma, M.Pd
NIP. 19650312 1990012 001

HALAMAN PENGESAHAN

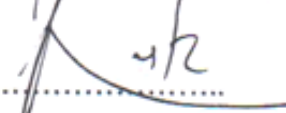
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Padang

PENINGKATAN PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DASAR KECAMATAN TIUMANG KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama : Rahma Damayanti
NIM / BP : 53992/2010
Program studi : Administrasi Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Rifma, M.Pd	
Sekretaris	: Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd	
Anggota	: Sulastri, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang menyatakan bahwa tugas akhir ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014
Yang menyatakan



Rahma Damayanti

ABSTRAK

**Rahma
Damayanti : Peningkatan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala
Sekolah Dasar Kecamatan Tiumang Kabupaten
Dharmasraya**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SD kecamatan tiumang. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dasar Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Metode penulisan menggunakan metode library research.

Pelaksanaan supervisi disekolah sangat perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan cara mengikuti pelatihan, kegiatan kelompok kerja kepala sekolah (K3S), pembinaan dan pembimbingan oleh pengawas sekolah, dan meningkatkan potensi diri dengan belajar sendiri dengan membaca buku yang berkaitan dengan supervisi pendidikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, serta salawat dan salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhamad SAW dengan hidayahNya penulis telah dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul : **“Upaya Peningkatan Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Tiumang”**.

Dalam penulisan tugas akhir penulis banyak menerima bantuan baik moril maupun materil oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ketua Jurusan Administrasi Ilmu Pendidikan
4. Ibu Dr. Rifma, M.Pd selaku dosen pembimbing
5. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan
6. Bapak/Ibu staf pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
7. Kepada orang tua, suami dan adik yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal dan tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Pengertian Supervisi	5
B. Pentingnya Supervisi Oleh Kepala sekolah	6
C. Prinsip-Prinsip Supervisi	8
D. Proses Supervisi.....	10
E. Usaha Peningkatan Pelaksanaan Supervisi	11
BAB III PEMBAHASAN	18
A. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dasar	18
B. Usaha Peningkatan Pelaksanaan Supervisi	23
1. Usaha yang dapat dilaksanakan	23
2. Upaya yang sudah dilaksanakan	28
3. Upaya yang belum dilaksanakan	29
BAB VI PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh beberapa unsur, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan di sekolah. Karena kepala sekolah mempunyai fungsi dan peran sebagai pemimpin, supervisor, pengawas dan administrator. Selain kepala sekolah yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan pelaksana terdepan dalam proses pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu berhasil tidaknya mutu pendidikan tergantung pada profesionalisme guru.

Pelaksanaan tugas guru di sekolah menimbulkan beberapa masalah seperti; 1) rencana proses pembelajaran (RPP) yang dibuat hanya melihat RPP tahun yang lalu, 2) metode pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak sesuai dengan metode yang ditulis di RPP, 3) guru belum menggunakan media dalam pembelajaran, 4) yang aktif dalam pembelajaran adalah guru.

Kondisi ini membutuhkan pembinaan yang serius (supervisi) terutama oleh kepala sekolah. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Karena tanpa adanya pembinaan yang serius dan sesuai permasalahan guru maka proses pembelajaran tidak akan berubah menjadi baik di masa yang akan datang.

Supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terutama ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar isi. Pada bagian V sub B disebutkan bahwa :

1. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi.
3. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

Kalau kita analisa bersama kenyataannya di lapangan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah masih perlu dibenahi. Cukup banyak kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang terlihat saat pengamatan atau observasi di SD lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Tiumang pada bulan April samapai dengan Juni 2014 sebagai berikut :

1. Masih ada beberapa kepala sekolah yang kurang maksimal memiliki program supervisi sehingga supervisi yang dilaksanakan kurang terarah.

Kurang maksimalnya program supervisi terlihat pada pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilihat oleh kepala sekolah, kegiatan yang dilaksanakan kurang sesuai dengan program yang dimiliki, contohnya ; dalam program supervisi terdapat jadwal namun, pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan jadwal yang ada.

2. Ketika ada permasalahan pada guru kepala sekolah kurang memberikan solusi yang tepat sesuai permasalahan tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran, baik bahan ajar, perangkat pembelajaran, RPP dan silabus kepala sekolah kurang bisa memberikan solusi yang tepat sehingga guru tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

3. Teknik supervisi kurang bervariasi sehingga membosankan bagi guru.

Teknik supervisi yang sering digunakan oleh kepala sekolah ialah teknik individual, yakni kepala sekolah melaksanakan dengan menggunakan menilaikan diri sendiri, sehingga guru membosankan.

Beberapa masalah diatas mengidentifikasikan bahwa masih banyak kepala sekolah yang kurang mampu melaksanakan supervisi sebagai mana mestinya.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat kasus dengan judul “Peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dasar Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pembahasan dalam penulisan ini dibatasi pada peningkatan pelaksanaan supervisi kepala sekolah SD Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Sehubungan dengan ini, maka permasalahan dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah upaya peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SD Kecamatan Tiumang?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini ialah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SD Kecamatan Tiumang.
2. Mengemukakan upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah untuk mengetahui gambaran supervisi di sekolah.
2. Bagi pengawas sekolah sebagai bahan masukan dalam rangka membina kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.
3. Bagi kepala UPT Pendidikan Pra sekolah dan Sekolah Dasar sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pembinaan kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Supervisi

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, kepala sekolah dan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus di bina dan di kembangkan terus-menerus. Kepala sekolah sebagai supervisor yang mampu memperbaiki keadaan itu ialah mereka yang berpengetahuan dan berwawasan luas terkait supervisi pendidikan, memiliki ketrampilan serta pengalaman, berkinerja baik, bertanggung jawab menjalankan tugas dan fungsinya secara professional.

Menurut Ngalim Purwanto, dalam Herabudin (2009:195) Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu dalam perkembangan berikutnya Dictionary of Education Good Carter, dalam Piet Sehartian, (2010:17) menyatakan, supevisi adalah usaha dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guru-guru lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Disamping itu Boardman et al' (dalam Herabudin 2009:195) supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh

fungsi pengajaran, sehingga mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokratis modern.

Sedangkan Ametembun, dalam Jasmani dan Sysiful Mustofa, (2013:29) mengungkapkan bahwa setelah menelaah berbagai definisi supervisi maka dapat merumuskan supervisi sebagai “pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan termasuk pengajaran pada umumnya dan meningkatkan mutu pengajar dan belajar pada khususnya”.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah usaha dari pemimpin (kepala sekolah) dalam membina kemampuan guru-guru, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan, perkembangan guru-guru, merevisi tujuan-tujuan pendidikan agar guru menjadi profesional.

B. Pentingnya Supervisi Oleh Kepala sekolah

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana di ungkapkan oleh Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, dalam Jasmani dan Sysiful Mustofa, (2013:202), bahwa ada beberapa hal yang memberikan gambaran tentang pentingnya atau perlunya supervisi, sebagai berikut :

- 1) Dalam perkembangan sosial dewasa ini perlu diperhatikan dimensi baru, yaitu perubahan teknologi ruang angkasa.
- 2) Susunan internasional yang berubah polarisasi kekuatan dalam pluralisme.
- 3) Perkembangan *science* dan teknologi yang semakin cepat.

- 4) Adanya urbanisasi yang semakin meningkat, menyebabkan masalah baru dalam pendidikan.
- 5) Adanya tuntutan hak asasi manusia yang menyebabkan persoalan bagi pendidikan yang memerlukan pemecahan secara rasional.
- 6) Akibat adanya problem ekonomi dan kemakmuran menyebabkan adanya daerah miskin dan kaya, adanya banyak waktu yang terluang, kecenderungan muda-mudi memerlukan pendidikan umum dan kejuruan untuk dapat berkerja.
- 7) Suburnya birokrasi.

Menurut Supardi (1986:252) adad dua hal yag mendasari pentingnya supervisi dalam proses pendidikan :

1. Perkembangan kurikulum merupakan gejala kemajuan pendidikan, perkembangan tersebut sering menimbulkan perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tersebut memerlukan penyesuaian yang terus menerus dengan keadaan nyata dilapangan.
2. Pengembangan personel, pegawai atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus-menerus dalam suatu organisasi pengembangan personel dapat dilaksanakan secara formal dan informal.

Oleh karena itu supervisi dipandang perlu untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan dilaksanakan supervisi oleh kepala sekolah maka guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efesien,

kerena keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan merupakan keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan.

C. Prinsip-Prinsip Supervisi

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan perlu dipahami dengan jelas oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Robert J. Alfonsen dalam Syaiful Sagala, (2010:98) berpendapat bahwa supervisi pengajaran adalah sebagai kegiatan merancangan dan mengorganisasi yang langsung memimpin efek terhadap perilaku guru dengan cara memberikan kesempatan untuk siswa dapat belajar dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan. Tujuan supervisi pendidikan ialah memberikan layanan atau bantuan untuk meningkan kualitas mengajar guru di dalam kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan **Olive** bahwa sasaran (domain) supervisi pendidikan ialah :

1. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah.
2. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
3. Mengembangkan seluruh staf di sekolah.

Permasalahan yang sering muncul kepermukaan bahwa bagaimana melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan di sekolah yang terpenting adalah agar pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana

guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Menurut Piet Sehartian, (2008:20) prinsip supervisi dilaksanakan adalah :

1. Prinsip ilmiah maksudnya : Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses pembelajaran. Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan kontinu.
2. Prinsip demokratis maksudnya : Layanan/bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman dalam mengembangkan tugasnya.
3. Prinsip kerjasama maksudnya : Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi *sharing of idea, sharing of experience*, memberi support/ mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
4. Prinsip konstruksi dan Kreatif maksudnya : Setiap guru akan termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

D. Proses Supervisi

Untuk melaksanakan supervisi pendidikan secara efisien dan efektif, kepala sekolah perlu melaksanakan langkah-langkah seperti yang tertera dalam

Depag RI, 2003 dalam Jasmani dan Sysiful Mustofa, (2013:55) sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah menyusun program dan organisasi supervisi. Dalam supervisi hendaknya mencerminkan tentang jenis kegiatan, tujuan dan sasaran pelaksanaan, waktu, dan instrument. Sementara dalam organisasi supervisi tercermin mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan, dan tindak lanjut. Untuk itu, guna menjamin kecelancaran pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya pengawas melibatkan/berkoordinasi dengan pejabat struktur terkait, kepala sekolah/madrasah, guru dan lainnya.

2. Persiapan

Hal-hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi, baik di sekolah umum maupun di madrasah adalah sebagai berikut.

- a. Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan.
- b. Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir caturwulan, hal tersebut dimaksudkan sebagai bahan perbandingan.
- c. Pengawas terampil dalam menggunakan instrument.
- d. Mampu mengembangkan instrument supervisi.
- e. Supervisi bukan mencari kesalahan dan bukan pula menggurui, melainkan bersifat pemecahan masalah untuk mencari solusi.

- f. Supervisi hendaknya mencakup segi teknis kependidikan dan teknis administrasi.
- g. Pengawas hendaknya menguasai substansi materi yang disupervisi dan melengkapi diri dengan berbagai instrumen yang dibutuhkan.
- h. Karena supervisi bersifat pembinaan, para supervisor harus memiliki kemampuan profesional dan wawasan yang luas tentang pendidikan.
- i. Dalam pelaksanaan supervisi prinsip KISS (Koordinasi, Integritas, Sinkronisasi, dan Simulasi) hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

3. Penilaian dan Tindak Lanjut

- a. Penilaian. Penilaian yang dimaksud dalam kaitan ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi meliputi keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi, keterbacaan dan kemandirian instrument, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi.
- b. Tindak Lanjut. Tidak lanjut dari kegiatan supervisi antara lain langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya.

E. Usaha Peningkatan Pelaksanaan Supervisi

Menurut Iis Dahlia (2008:5) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- 1. Pengawas sekolah membantu kepala sekolah dengan menyediakan dan membagikan semacam panduan atau handbook tentang supervisi pendidikan.

2. Pengawas sekolah membantu kepala sekolah yang kurang efektif dengan cara;
 - a. Pengawas sekolah bersama kepala sekolah melakukan kunjungan kepada kepala sekolah superior.
 - b. Kepala yang superior sebaiknya diminta bantuannya untuk membantu guru yang lemah.
3. Kepala sekolah membantu kepala sekolah yang superior.
4. Pengawas sekolah membantu kepala sekolah yang mempunyai kelemahan dalam kepribadian

Sedangkan menurut Nurwileardkhiyari (2013:3) ada beberapa cara yang digunakan dalam meningkatkan pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan Inspeksi

Inspeksi tersebut dimaksudkan sebagai usaha mensurvei seluruh system pendidikan yang ada guna menemukan masalah-masalah, kekurangan, baik pada guru, murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan.

2. Penelitian hasil inpeksi berupa data

Mencoba mencari pemecahan yang diperkirakan efektif menyusun program perbaikan.

3. Penilaian

Kegiatan penilaian berupa usaha untuk mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, penyelenggaraan dan hasil

pengajaran.

4. Latihan

Pelatihan ini, dapat berupa lokakarya, seminar, demonstrasi, simulasi, observasi, saling mengunjungi atau cara lain yang dipandang efektif.

5. Pembinaan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar kepala sekolah menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu kepala sekolah memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru.

Selain itu hal yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan supervisi pendidikan ialah :

1. Mengikuti pelatihan

Hasibuan, dalam Sudioanto (2008: 40) menyatakan pelatihan adalah suatu proses pendidikan terorganisir, sehingga karyawan belajar pengetahuan, teknik pengajaran, dan keahlian untuk tujuan tertentu. Admodiwirio, dalam Sudioanto (2008: 40) memberikan definisi pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang mengkaitkan proses belajar untuk meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dan dengan metode yang mengutamakan praktik daripada teori.

Donalson dan Scannel dalam *Firdaus Hafid, (2010:6)* menyatakan bahwa pelatihan efektif bukan sekedar mengatakan atau menunjukkan kepada seseorang bagaimana melakukan sebuah tugas tetapi upaya untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan sehingga peserta pelatihan menerima dan melakukan latihan tersebut pada saat melakukan pekerjaannya.

Sule dan Saefullah, dalam *Firdaus Hafid, (2010:8)* secara garis besar mengemukakan pendekatan pengembangan pegawai melalui pendidikan dan pelatihan yaitu *off the job* dan *on the job training*. Program pelatihan pada umumnya dilakukan melalui metode *off the job training* yaitu pendekatan pelatihan di luar tempat kerja yang memberikan kesempatan pada pegawai untuk keluar dari rutinitas pekerjaan dan berkonsentrasi dalam mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan. Sedangkan, pendekatan *on the job training* adalah pendekatan pelatihan yang diberikan ditempat kerja.

2. Mengikuti K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah)

Menurut Dirjen Dikdasmen Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) adalah:

Kelompok kerja kepala sekolah yang anggotanya terdiri dari semua kepala sekolah pada gugus sekolah yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan kepala sekolah baik yang terkait dengan edukatif maupun manajemen sekolah dan pada akhirnya dalam rangka peningkatan

mutu pendidikan pada ruang lingkup tugas dan tanggung jawab sekolah masing-masing dan peningkatan mutu pada skala yang lebih luas yakni di tingkat gugus(1996).

Tujuan dari KKKS diantaranya adalah:

- a. Memberi kesempatan kepada anggota KKKS untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi anggota KKKS.
- c. Memberdayakan dan membantu anggota KKKS dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- d. Meningkatkan kompetensi dan kinerja anggota KKKS dalam peningkatan hasil belajar mengembangkan profesionalitas guru.
- e. Meningkatkan mutu proses pembelajaran dan mutu pendidikan yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- f. Mendorong guru untuk memiliki kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) di dalam kelas yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- g. Membantu kepala sekolah untuk perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat, peningkatan kualifikasi akademik kepala sekolah, dan persiapan kepala sekolah dalam menghadapi proses sertifikasi.

3. Pembinaan dan Pembimbingan oleh pengawas

Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas dan tanggung jawab serta wewenang penuh untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan baik di tingkat TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK. Hal itu tercermin dalam tugas dan fungsi pengawas, yaitu :

- a. Memecahkan masalah dan temuan hasil supervisi sekolah.
- b. Memecahkan masalah yang belum dapat terpecahkan oleh para kepala sekolah pada pertemuan KKKS.
- c. Memantapkan pembinaan terhadap gugus atau komisariat.
- d. Mengumpulkan dan mengolah laporan dan masukan dari guru pemandu dan berusaha merumuskan tindak lanjut usaha yang harus dilakukan.

Zainal Aqib, (2010:71) Bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Sedangkan bimbingan pendidikan ialah bantuan yang diberikan kepada individu siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam bidang pendidikan agar mereka mampu untuk : (1) Menenal situasi pendidikan yang dihadapi, (2) Menenal studi lanjutan yang akan dimasuki, (3) Mampu membuat rencana pendidikan yang akan ditempuhnya di masa yang akan datang

sesuai dengan cita-cita, bakat, minat, dan kemampuannya, (4) Mampu memilih jurusan atau program pendidikan.

4. Meningkatkan potensi diri dengan belajar sendiri, dengan membaca buku-buku berkaitan dengan supervisi.

Meningkatkan potensi diri dengan cara belajar sendiri yaitu dengan mencari pembelajaran dari buku-buku yang berkaitan dengan supervisi, dan melalui media sosial (internet). Prayetno (203-204) Belajar adalah upaya mengetahui sesuatu yang baru. Usaha menguasai adalah aktifitas belajar yang sesungguhnya dan usaha yang baru merupakan aktifitas belajar itu.

Muniasari (2008 : 3), menyatakan bahwa belajar adalah perubahan yang permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Seperti Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal, Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, Tahun 2009 mengeluarkan bahan belajar mandiri supervisi yang berjudul *“Perencanaan Program, pelaksanaan, Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru”*.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Peningkatan pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dapat dilaksanakan melalui pelatihan, bimbingan, pembinaan, dan kepala sekolah mau belajar sendiri membaca materi-materi yang berkaitan dengan supervisi. Hal itu dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, dengan hal tersebut diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu dan kinerjanya dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dapat dijadikan acuan dan pembelajaran bagi kepala sekolah agar melaksanakan perbaikan dan peningkatan mutu supervisi yang di laksanakan, dengan hal itu pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah akan berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan supervisi pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penulis kemukakan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan supervisi pendidikan sebaiknya kepala sekolah menerapkan dan meningkatkat ketrampilan program supervisi sehingga dapat melaksanakn supervisi dengan terarah dan dapat optimal sesuai yang diharapkan.
2. Bagi pengawas sekolah, hendaknya meningkatkan pembinaan dan bimbingan kepada kepala sekolah terhadap kelengkapan supervisi pendidikan.
3. Sebaiknya pengawas sekolah melaksanakan evaluasi terhadap supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus Hafid.2010.*Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil Melalui Pendidikan Dan Pelatihan*. Lembaga Administrasi Negara Makassar.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013.*Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*.Jogjakarta:Ar-Zuzz Media.
- Herabudin, Agus Salim Mansyur.2013.*Administrasi & Supervisi Pendidikan*.Bandung:CV. Pustaka Setia.
- Iis Dahlia,Tanpa Tahun.*Peranan Supervisor dalam Membina Guru(makalah)*.(online),
(<http://iisdalia7.wordpress.com/2013/04/09/supervisi-pendidikan.html>),
diakses 18 Agustus 2014
- Muniasari.2008.*Kiat Jitu Belajar Bermutu*.Jakarta:Nobel Edumedia
- Nurwileardkhiyari.2013.supervisi.(online).
(<http://nurwileardkhiyari.blogdetik.com/2013/12/15/suprvisi.html>),
diakses tanggal 18 Agustus 2014
- Piet A. Sahertian.2008.*Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*.Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Prayetno.2010.*Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. :Grasindo
- Syaiful Sagala.2010.*Supervisi Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Zainal Aqib.2010.*Profesionallisme Guru dalam Pembelajaran*.Surabaya:Insan Cendekia.